



## Pengembangan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa di Sekolah Dasar

**Adela Khalisa Fitri**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[adelakf578@gmail.com](mailto:adelakf578@gmail.com)

**Daranda Dwifarzah**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[darandadwifarzah@gmail.com](mailto:darandadwifarzah@gmail.com)

**Nurul Fathia**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[nurulfathia1503@gmail.com](mailto:nurulfathia1503@gmail.com)

**Raisa Hanifa**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[raisahanifa69@gmail.com](mailto:raisahanifa69@gmail.com)

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat  
25171

Korespondensi penulis: [adelakf578@gmail.com](mailto:adelakf578@gmail.com)

**Abstract.** *Development of Expository Writing Skills in Elementary School Students Can Be Achieved Through Problem-Based Learning (PBL). PBL Enables Students to Think Critically, Communicate Effectively, and Develop Problem-Solving Skills. Research Findings Show That PBL Is Effective in Enhancing Expository Writing Skills, Both in Structure, Style, and Content. PBL Also Boosts Students' Motivation in Writing Expository Texts. Therefore, Using PBL as a Strategy for Developing Expository Writing Skills in Elementary School Students Can Help Improve Learning Outcomes and Enhance Writing Quality*

**Keywords:** *exposition text, based learning, elementary school, writing*

**Abstrak.** Pengembangan Keterampilan Menulis Ekspositori Siswa Sekolah Dasar Dapat Dicapai Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). PBL Memungkinkan Siswa Berpikir Kritis, Berkomunikasi Secara Efektif, dan Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah. Temuan Penelitian Menunjukkan Bahwa PBL Efektif Meningkatkan Keterampilan Menulis Ekspositori, Baik Struktur, Gaya, maupun Isi. PBL Juga Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menulis Teks Ekspositori. Oleh karena itu, Penggunaan PBL Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Menulis Ekspositori pada Siswa Sekolah Dasar Dapat Membantu Meningkatkan Hasil Belajar dan Meningkatkan Kualitas Menulis

**Kata kunci :** teks eksposisi, based learning, sekolah dasar, menulis

### PENDAHULUAN

Pada keterampilan berbahasa Indonesia terdapat empat aspek utama yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek ini merupakan tonggak penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Kemampuan menulis teks eksposisi, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan tentang suatu topik, sangat penting dalam mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis teks eksposisi dengan baik.

Menulis merupakan suatu kegiatan dimana seseorang mencurahkan ide atau gagasan yang dimilikinya dalam bentuk kata dalam sebuah kalimat yang tidak disampaikan secara sehingga para pembaca mampu memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan menulis dapat memberikan inovasi dan meningkatkan kreatifitas dari peserta didik dalam menyampaikan gagasannya. Hal ini juga berkaitan dengan interaksi peserta didik di lingkungan sekolah dan intraksinya terhadap guru, teman seklah, serta lingkungannya.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengalaman dan keterampilan dalam mengembangkan ide, mengorganisir isi, dan mengembangkan struktur teks. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang cocok. Oleh karena itu, pemilihan model harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena dapat menentukan tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung kepada model pembelajaran yang digunakan guru karena model pembelajaran memuat rencana yang akan guru lakukan di dalam kelas. Seiring dengan berjalannya waktu dan munculnya berbagai macam inovasi dalam dunia pendidikan maka banyak model-model pembelajaran yang muncul demi terwujudnya tujuan belajar yang baik. (Bahasa et al., 2020).

Salah satu metode untuk memberikan inovasi pembelajaran adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Pada kurikulum 2013, pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang disarankan untuk dapat diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran. Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Sejalan dengan pernyataan tersebut Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Metode PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi. (Nugraha & Fuad, 2020)

Dalam konteks pengajaran menulis teks eksposisi, PBL dapat memberikan banyak manfaat. Dengan menghadirkan masalah-masalah nyata yang harus diselesaikan, siswa

didorong untuk melakukan riset, menganalisis informasi, dan menyajikan argumen yang mendukung solusi yang mereka usulkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Peserta didik perlu memiliki keterampilan dalam menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan sebuah tulisan yang menjelaskan atau mendeskripsikan pemikiran, ide, atau kepercayaan yang membutuhkan fakta dan didukung oleh statistik, peta, atau grafik adalah teks ekspositori, menurut, tetapi tidak berusaha meyakinkan pembaca. Konten ini ditulis dengan maksud yang jelas untuk memberi tahu pembaca dan memberi mereka informasi baru. Selain itu, karangan eksposisi adalah karangan yang menyajikan argumentasi dengan maksud membujuk pembaca. (Ningsih et al., 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan rinci untuk menjelaskan dengan jelas kesalahan pemilihan kata, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca pada bahasa tulis, khususnya pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif artinya data yang dianalisis tidak dimaksudkan untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), dan hasil analisisnya tidak berupa angka-angka, melainkan berupa gejala-gejala yang diamati, melainkan berupa penjelasan atau koefisien antar variabel harus ada (Subana & Sudrajat, 2011). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ada terkait kesalahan berbahasa dalam teks eksposisi yang ditulis oleh siswa.

Strategi yang digunakan pada adalah strategi studi kasus terpancang (embedded case study). Menurut (Nugrahani, 2014), strategi studi kasus terpancang merupakan strategi yang fokus pada penelitian deskriptif kualitatif. Isi penelitian ditentukan berdasarkan tujuan dan kepentingan peneliti sebelum mendalami wilayah penelitian. Dalam penelitian ini, permasalahannya terfokus pada satu situasi kesalahan berbahasa Indonesia. Penelitian ini mencoba menjelaskan kesalahan berbahasa Indonesia melalui kajian kesalahan pilihan kata (diksi), kesalahan ejaan, dan struktur kalimat pada karangan eksposisi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak, catat dan dokumentasi. Menurut Mahsun (2005) teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik

penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data. Dokumentasi yaitu mencari sumber-sumber data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maksud data tertulis dalam penelitian ini yaitu seluruh hasil tulisan siswa dalam bentuk teks ekposisi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber data primer yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan hasil tulisan siswa dalam bentuk teks narasi dan mengolah serta menganalisis 6 teks narasi untuk dapat mengidentifikasi kesalahan menulis siswa. Data sekunder merupakan data tambahan seperti laporan penelitian dan data pendukung lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keterampilan Berbahasa**

Kegiatan pembelajaran terutama Bahasa Indonesia terdapat komponen dalam keterampilan yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Agar siswa dapat menguasai semua aspek tersebut, diharapkan guru dapat mengajar bahasa Indonesia dengan mempunyai karakteristik mata pelajaran serta karakteristik peserta didik dalam kemampuan menuangkan sebuah gagasan berbentuk tulisan.

Keterampilan menulis adalah kemahiran berbahasa yang sering digunakan untuk menjalin komunikasi secara tidak langsung berupa gagasan yang dituangkan kedalam tulisan, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif, imajinatif dan ekspresif. Sejalan dengan pendapat. Keterampilan menulis atau mengarang adalah penyampaian pesan, ide, gagasan, perasaan atau informasi secara tertulis kepada pembaca. Hal yang berbeda terjadi pada penggunaan bahasa secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di sekolah dasar. Menulis tidak hanya tentang menyusun huruf dan kata-kata menjadi kalimat, tetapi juga tentang bagaimana siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka secara jelas dan terstruktur. Mengembangkan keterampilan menulis sejak dini sangat penting karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan literasi dan komunikasi siswa di masa depan. Melalui menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memperluas kosakata dan pemahaman tata bahasa, serta meningkatkan kreativitas.

Namun, mengembangkan keterampilan menulis di sekolah dasar bukanlah tanpa tantangan. Banyak siswa yang merasa menulis sebagai kegiatan yang membosankan, guru sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sumber daya, dan ada perbedaan kemampuan menulis di antara siswa. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi minat dan kemampuan menulis siswa.

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah dasar karena merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena mereka belajar untuk mengorganisasi pikiran mereka, menyusun argumen, dan menyajikan ide secara logis. Menulis juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi, membantu siswa menyampaikan pesan mereka dengan cara yang jelas dan efektif, baik dalam tulisan informatif, naratif, maupun argumentatif.

Selain itu, kegiatan menulis memperluas kosakata siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata bahasa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa dengan lebih baik. Menulis juga merupakan sarana untuk meningkatkan kreativitas, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dan mengungkapkan ide-ide secara kreatif. Lebih jauh lagi, keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan akademik dan profesional di masa depan, sehingga menguasai keterampilan ini sejak dini akan memberikan siswa keuntungan besar dalam menghadapi berbagai tantangan di kemudian hari.

## 2. Problem Based Learning

Problem based learning merupakan salah satu proses pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat bekerja sama dalam proses pemecahan masalah yang tengah dihadapi, serta dalam mengoptimalkan keterlibatan dirinya dengan anggota kelompoknya. Dalam artian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode problem based learning mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kelompok untuk pemecahan suatu permasalahan yang sedang dihadapi serta dapat memberikan solusi sebagai suatu cara dari pemecahan masalah tersebut.

Dalam pembelajaran ini siswa harus lebih aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, begitu pula sebaliknya guru dapat lebih kreatif lagi dalam mengemas dan menyajikan materi yang diberikan kepada siswa guna menciptakan kondisi pembelajaran kondusif yang menimbulkan aktivitas pembelajaran siswa secara individu maupun secara

berkelompok dapat menjadi bermakna. Selain itu dengan menggunakan metode problem based learning siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. (Nugraha & Fuad, 2020).

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa belajar melalui pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Metode ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan menulis di sekolah dasar. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengorganisasi pikiran mereka secara sistematis, yang semuanya merupakan komponen penting dalam menulis.

Dalam konteks pengajaran menulis, PBL dapat digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Misalnya, guru dapat memberikan masalah nyata atau situasi yang memerlukan penyelesaian, kemudian meminta siswa untuk menulis teks eksposisi yang menjelaskan solusi mereka. Proses ini melibatkan penelitian, pengumpulan data, analisis informasi, dan penyusunan argumen yang logis, sehingga siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Salah satu keuntungan utama dari PBL adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menghadapi masalah nyata, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencari solusi dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan. Selain itu, PBL juga mendorong kolaborasi antar siswa, karena mereka sering bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain.

PBL juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif. Dalam proses pemecahan masalah, guru dapat mengamati bagaimana siswa mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta bagaimana mereka menyusun tulisan mereka. Umpan balik yang diberikan dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka, serta memberikan panduan untuk perbaikan.

Namun, penerapan PBL dalam pengajaran menulis di sekolah dasar juga memerlukan perencanaan yang matang. Guru perlu memastikan bahwa masalah yang diberikan relevan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, dukungan dan bimbingan yang cukup harus diberikan agar siswa dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, Problem Based Learning adalah metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis di sekolah dasar. Dengan menghadirkan masalah nyata yang relevan, PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Salah satu cara menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dengan bantuan media yang menarik. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Djamarah dan Zain (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat merangsang pengembangan keterampilan siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran siswa mendapat kesempatan yang luas untuk melatih mental dengan mengungkap permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya.

### 3. Teks Eksposisi

Eksposisi berarti suatu perbuatan yang baik dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis maupun lisan. Teks eksposisi memiliki sejumlah fitur yang harus diperhatikan sebelum menulis teks ini untuk mengomunikasikan pemikirannya. Pembaca sama sekali tidak diharuskan untuk menerima sudut pandang penulis, teks eksposisi hanya mencoba mendeskripsikan objek sejelas mungkin, 465 bahasa yang digunakan adalah berita, bahasa tanpa perasaan subjektif dan emosional, dan teks eksposisi menggunakan fakta sebagai alat bantu, konkretisasi, atau memberikan kekhususan tambahan pada konsep dan peraturan yang diusulkan.

Teks eksposisi adalah karya tulis yang dapat dengan jelas memberi tahu pembaca tentang suatu objek atau peristiwa tanpa memaksa mereka untuk setuju atau setuju dengan sudut pandang penulis. Menulis tulisan eksposisi adalah keterampilan penting untuk mengajar siswa. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek atau peristiwa yang ditulis dengan membaca teks ekspositori, yaitu jenis teks yang menjelaskan berbagai informasi kepada pembaca. (Ningsih et al., 2023).

Menulis teks eksposisi merupakan suatu keterampilan yang sulit dikuasai siswa. Hal ini diungkapkan oleh Lubis (2014) bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi ternyata belum menuai hasil yang memuaskan dan faktor penyebabnya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

Menulis teks eksposisi adalah proses yang kompleks yang melibatkan beberapa langkah dan struktur yang spesifik. Langkah pertama adalah menentukan topik atau masalah yang menarik dan relevan, serta memungkinkan penulis untuk berargumentasi dengan data dan fakta yang akurat. Kemudian, penulis harus menyusun kerangka tulisan untuk membantu dalam penulisan teks eksposisi yang sistematis dan mudah dipahami. Selanjutnya, penulis harus mengumpulkan bahan atau referensi yang akurat dan terpercaya untuk mendukung argumen yang disajikan.

Struktur teks eksposisi biasanya terdiri dari tiga bagian utama: tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis berfungsi sebagai pengantar dan menyajikan pengenalan isu, masalah, gagasan utama, serta pandangan penulis tentang topik yang dibahas. Argumentasi berisi rangkaian argumen yang digunakan sebagai bahan pendukung topik yang dibahas. Penegasan ulang berfungsi untuk memperjelas dan mengulang argumen yang disajikan sebelumnya.

Teks eksposisi harus memiliki beberapa ciri, seperti penyampaian yang lugas, bahasa yang baku, menjelaskan informasi pengetahuan, tidak memihak, dan penjelasan yang disertai data. Jenis-jenis teks eksposisi antara lain teks eksposisi perbandingan, teks eksposisi pertentangan, teks eksposisi ilustrasi, teks eksposisi laporan, teks eksposisi proses, dan teks eksposisi definisi. Dengan memahami langkah-langkah, struktur, dan ciri-ciri teks eksposisi, serta jenis-jenisnya, penulis dapat menulis teks eksposisi yang baik dan benar.

Untuk membantu siswa menulis teks eksposisi, langkah-langkah yang dapat diikuti meliputi memilih topik yang menarik, mengumpulkan informasi, menyusun kerangka tulisan, menulis pendahuluan, mengembangkan isi atau argumentasi, menulis penutup, serta merevisi dan mengedit tulisan. Memilih topik yang relevan dan menarik bagi siswa sangat penting agar mereka lebih antusias dalam menulis. Setelah memilih topik, siswa diajak untuk melakukan riset dan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber. Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka tulisan yang akan membantu siswa mengorganisasi pikiran dan ide-ide mereka secara logis sesuai dengan struktur teks ekposisi.

## **KESIMPULAN**

Keterampilan menulis adalah kemahiran berbahasa yang sering digunakan untuk menjalin komunikasi secara tidak langsung berupa gagasan yang dituangkan kedalam tulisan, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif, imajinatif dan ekspresif. Problem based learning merupakan salah satu proses pembelajaran yang

dibentuk dalam suatu kelompok kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat bekerja sama dalam proses pemecahan masalah yang tengah dihadapi, serta dalam mengoptimalkan keterlibatan dirinya dengan anggota kelompoknya. Dalam pembelajaran ini siswa harus lebih aktif dibandingkan dengan guru.

Teks eksposisi adalah karya tulis yang dapat dengan jelas memberi tahu pembaca tentang suatu objek atau peristiwa tanpa memaksa mereka untuk setuju atau setuju dengan sudut pandang penulis. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang objek atau peristiwa yang ditulis dengan membaca teks.

Menulis teks eksposisi merupakan suatu keterampilan yang sulit dikuasai siswa. Salah satu cara menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dengan bantuan media yang menarik. Model pembelajaran Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Metode pembelajaran yang efektif dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi. Salah satu metode yang telah terbukti efektif adalah metode Problem Based Learning (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diajak untuk belajar melalui penyelesaian masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Metode ini menekankan pada proses berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah nyata.

Dalam konteks pengajaran menulis teks eksposisi, PBL dapat memberikan banyak manfaat. Dengan menghadirkan masalah-masalah nyata yang harus diselesaikan, siswa didorong untuk melakukan riset, menganalisis informasi, dan menyajikan argumen yang mendukung solusi yang mereka usulkan. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

## **SARAN**

Demikinlah artikel ini penulis buat semoga bermamfaat bagi para pembaca. Diharapkan setelah membaca artikel ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Namun dalam penulisan artikel ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan dan penulis menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca agar dalam penulisan artikel selanjutnya dapat lebih baik lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahasa, J., Issn, P., Learning, B., Belajar, M., & Eksposisi, T. (2020). Blended Learning dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. 5(1), 10–21.
- Djamarah, S.B dan Zain A. (2014). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Lovita, I. D., Muslihin, H. Y., & Indihadi, D. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar dalam Tahapan Menulis Tompkins Melalui Model Think Talk Write. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(8), 5951–5955. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2669>
- Ningsih, T. W., Riau, U., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VI SD Negeri 16 Buatan II. 4(2), 463–470.
- Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode Problem Based Learning di Kelas IV SDN 3 Selajambe. *Dwijia Cendekia*, 4(2), 226. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45278>
- Tanata, W., Musahadah, M., & Zain, M. I. (2023, December 5). Peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode Problem Based Learning Kelas V SDN 3 Mataram. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/557>